

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, khususnya dalam mempersiapkan tenaga kerja menengah. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU RI No. 20/2003 tentang sisdiknas, dikatakan : “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.”

Pendidikan merupakan suatu pembekalan bagi setiap individu berupa pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan kerja. Dalam arti kata, pendidikan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang tangguh, mampu dan siap bekerja sehingga dapat mengisi semua jenis ataupun tingkat lapangan pekerjaan sesuai dengan pendidikan yang diraihinya.

Untuk menciptakan pendidikan yang baik, dimana pendidikan yang baik akan menghasilkan SDM yang berkualitas, maka pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini sangat memberikan kontribusi pada pendidikan di Negara kita Indonesia, dimana tujuan pendidikan nasional ini diharapkan akhirnya dapat terfokus pada satu tujuan atau sasaran yang tepat. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana dimuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan

bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional itu, sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai suatu lembaga pendidikan yang mengeleka pendidikan dalam bidang teknologi dan kejuruan juga mempunyai tujuan secara umum, seperti dimuat dalam Garis-garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan (GBPP) edisi 2004, menyatakan bahwa tujuan SMK adalah:

- 1) Mengutamakan persiapan siswa untuk memenuhi lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
- 2) Menyiapkan siswa agar mampu merintis karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri.
- 3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia kerja saat ini dan masa yang akan datang.
- 4) Menyiapkan tamatan agar mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

SMK terdiri dari beberapa program keahlian yang mempunyai tujuan khusus. Salah satu program keahlian itu adalah program keahlian teknik bangunan yang mempunyai tujuan khusus untuk mendidik siswa agar:

- 1) Mampu memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian teknik bangunan.
- 2) Mampu merintis karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian teknik bangunan.
- 3) Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia kerja saat ini dan akan datang dalam lingkup keahlian teknik bangunan.
- 4) Menjadi warga Negara yang produktif, adaktif, dan kreatif

Sesuai dengan tujuan pendidikan SMK yang dimuat dalam GBPP SMK edisi 2004, dapat diambil kesimpulan bahwa lulusan SMK disiapkan sebagai tenaga kerja yang dititik beratkan pada keterampilan kerja (*skill*). Oleh karena itu

lembaga tersebut (SMK) wajib memiliki bengkel (*workshop*) sebagai tempat atau lokasi praktik siswa. Di dalam bengkel inilah siswa dilatih dan dibekali dengan kemampuan aplikasi atau praktik yang materinya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku sebagai lembaga pendidikan tersebut khususnya SMK.

Sejalan dengan tujuan SMK itu, Purtowisastro (1986:25) menyatakan bahwa: “Penggunaan alat-alat dalam proses belajar mengajar bertujuan meningkatkan motivasi siswa untuk lebih berhasil”. Semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa, pendapat ini dibuktikan dengan hasil penelitian lain yang menyebutkan terdapat hubungan positif dan berarti antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Pendapat di atas menjelaskan bahwa fasilitas bengkel bangunan dapat memberi motivasi kepada siswa untuk menjalankan praktik dengan semangat belajar yang tinggi, dimana motivasi ini kemudian akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Hal ini juga dapat dilakukan dengan penambahan fasilitas praktik di bengkel bangunan yang diharapkan dengan menghasilkan keterampilan (*skill*) yang lebih tinggi bagi siswa yang melakukan praktek dan meningkatkan minat belajar siswa yang berkaitan dengan fasilitas bengkel bangunan dan tentunya tujuan akhirnya adalah peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada praktek batu.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 2 Pematangsiantar pada hari kamis tanggal 22 Maret 2012, bahwa hasil belajar praktek batu pada siswa kelas XI belum optimal, hal ini dilihat dari data dokumentasi sekolah tersebut, seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Data Hasil Belajar Praktek Batu kelas XI SMK Negeri 2 Pematangsiantar T.A 2009/2010

No.	Interval Nilai	F absolut	Persentase	Keterangan
1.	90-100			Sangat kompeten
2.	80-89	5	18,52 %	Kompeten Baik
3.	70-79	18	66,66 %	Kompeten
4.	<70	4	14,82 %	Tidak Kompeten
Jumlah		27		

Sumber : Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Praktek Batu SMK Negeri 2 Pematangsiantar

Tabel 2. Data Hasil Belajar Praktek Batu kelas XI SMK Negeri 2 Pematangsiantar T.A 2010/2011

No.	Interval Nilai	F absolut	Persentase	Keterangan
1.	90 -100			Sangat Kompeten
2.	80 - 89	8	22,86 %	Kompeten Baik
3.	70 - 79	24	68,57 %	Kompeten
4.	<70	3	8,57 %	Tidak Kompeten
Jumlah		35	100 %	

Sumber : Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Praktek Batu SMK Negeri 2 Pematangsiantar

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai yang sangat berkompoten dan pada nilai berkompoten baik masih rendah, angka kelulusan siswa masi dominan pada tingkat berkompoten. Tentunya hal ini masih kurang optimal untuk menghasilkan lulusan yang terampil dan

berkompeten. Hal ini diutarakan, karena hasil belajar siswa diharapkan mencapai tingkat kelulusan sangat berkompeten sehingga tingkat kelulusan lebih optimal.

Rendahnya hasil belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh beberapa factor. Menurut Slameto (2003:65), ada dua factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu 1) faktor internal adalah factor yang ada dalam diri siswa itu sendiri terbagi menjadi tiga, yaitu factor jasmani (mencakup factor kesehatan dan cacat tubuh), factor psikologis (mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) dan factor kelelahan; 2) factor eksternal adalah factor yang ada diluar diri siswa yang terbagi menjadi tiga, yaitu factor keluarga (mencakup cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), factor sekolah (mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran diatas uluran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan factor masyarakat (mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat). Salah satu dari faktor internal tersebut adalah minat siswa terhadap pelajaran.

Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar merupakan ciri khas siswa yang memiliki minat belajar. Apabila seseorang menaruh minat pada sesuatu maka minatnya akan menjadi motif kuat pada dirinya berhubungan secara aktif dengan yang membuatnya menjadi tertarik. Sama halnya dengan pelajaran, apabila seseorang menaruh minat pada pelajaran tertentu maka dia akan senang dan berusaha mempelajarinya. Pelajaran akan lancar bila ada minat, anak malas

dan tidak belajar atau gagal disebabkan oleh karena tidak ada minat. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat adalah motif yang kuat bagi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik khususnya praktek batu. Dalam menumbuhkan minat belajar bukanlah suatu hal yang mudah oleh karena beberapa faktor turut mempengaruhi dan setelah tumbuh minat, bagaimana usaha agar minat dapat dikembangkan dan dipertahankan, merupakan hal yang perlu.

Berdasarkan penjelasan di atas, ada 3 (tiga) hal yang saling berhubungan dan selanjutnya akan dibahas pada bab selanjutnya yaitu: Minat Belajar, Fasilitas Bengkel Bangunan, dan Hasil Belajar Praktek Batu.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana hubungan antara Fasilitas Bengkel Bangunan, Minat Belajar, dan Hasil Belajar Praktek Batu. Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **“HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BENGKEL BANGUNAN DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PRAKTEK BATU PADA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN KONSTRUKSI BATU DAN BETON SMK NEGERI 2 PEMATANGSIANTAR TAHUN AJARAN 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Fasilitas Bengkel Bangunan di SMK Negeri 2 Pematangsiantar?

2. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat belajar siswa SMK Negeri 2 Pematangsiantar?
3. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar SMK Negeri 2 Pematangsiantar?
4. Bagaimana hasil belajar praktek batu siswa SMK Negeri 2 Pematangsiantar?
5. Apakah ada hubungan fasilitas bengkel bangunan dengan hasil belajar praktek batu?
6. Apakah ada hubungan minat belajar dengan hasil belajar praktek batu?
7. Apakah ada hubungan fasilitas bengkel bangunan dan minat belajar terhadap hasil belajar praktek batu?
8. Apakah siswa kelas XI Program Keahlian Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2012/2013 mempunyai minat belajar yang tinggi dalam melakukan praktek di bengkel?

C. Batasan Masalah

Dengan keterbatasan peneliti baik dari segi waktu maupun dana dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hubungan fasilitas bengkel bangunan dan minat belajar dengan hasil belajar praktek batu pada siswa kelas XI Program Keahlian Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas bengkel bangunan dan hasil belajar praktek batu?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan minat antara belajar dan hasil belajar praktek batu?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas bengkel bangunan dan minat belajar dengan hasil belajar praktek batu?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan fasilitas bengkel bangunan siswa kelas XI Program Keahlian Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui hubungan minat belajar siswa kelas XI Program Keahlian Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui hubungan antara fasilitas bengkel bangunan dan minat belajar dengan hasil belajar praktek batu pada siswa kelas XI Program Keahlian Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan informasi tentang hubungan fasilitas bengkel bangunan dan minat belajar dengan hasil belajar praktek batu pada siswa kelas XI Program Keahlian Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengelola lembaga pendidikan khususnya bagi guru SMK Program Keahlian Konstruksi Batu dan Beton dalam usaha meningkatkan mutu fasilitas praktek umumnya, dan pprogram keahlian dan khususnya pada praktek batu.
3. Sebagai bahan masukan bagi jurusan pendidikan teknik bangunan Universitas Negeri Medan, selaku penghasil guru teknik khususnya jurusan pendidikan teknik bangunan.
4. Sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dalam bidang pendidikan kejuruan.
5. Sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut
6. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pihak sebagai bahan informasi untuk pengembangan ilmu dalam teknologi dalam bidang pendidikan.